

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan serangkaian teknik yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data guna memperoleh kesimpulan. Menurut Sugiyono (2024:2) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan sebagai panduan bagi peneliti dalam merancang dan menjalankan penelitian secara sistematis, sehingga permasalahan yang dikaji dapat dianalisis dan di selesaikan dengan tepat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sendiri berakar pada filsafat positivisme, yang menekankan pada pendekatan ilmiah dengan prinsip empiris, objektif, serta sistematis. Dalam penelitian kuantitatif, data yang diperoleh bersifat terukur dan dianalisis menggunakan teknik statistik, sehingga menghasilkan temuan yang rasional serta dapat diuji secara sistematis (Sugiyono, 2024:16). Adapun penjelasan mengenai metode deskriptif dan verifikatif adalah sebagai berikut:

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2024:64) metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain dan mencari

hubungan dengan variabel yang lain. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana tanggapan karyawan mengenai beban kerja, bagaimana tanggapan karyawan mengenai *perceived organizational support*, bagaimana tanggapan karyawan mengenai kepuasan kerja dan bagaimana tanggapan karyawan mengenai kinerja karyawan pada bagian SOTAP NB Divisi Produksi PT. Feng Tay Indonesia Enterprises.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2024:66) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat di ambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beban kerja dan *perceived organizational support* terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel *intervening* pada bagian SOTAP NB Divisi Produksi PT. Feng Tay Indonesia Enterprises.

### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif, variabel merupakan elemen utama yang menjadi fokus analisis, karena pendekatan ini berpandangan bahwa suatu gejala dapat diklasifikasikan ke dalam variabel-variabel tertentu. Secara teoritis, variabel didefinisikan sebagai atribut yang dimiliki oleh seseorang atau suatu objek, yang menunjukkan adanya variasi antara satu dengan yang lainnya. Variasi ini memungkinkan variabel untuk diukur dan dianalisis secara sistematis dalam penelitian (Sugiyono, 2024:67).

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disusun dalam bentuk tabel yang menjelaskan cara pengukuran setiap variabel. Tabel ini mencakup dimensi, indikator, ukuran, serta skala penelitian, sehingga memungkinkan pengukuran yang sistematis dan objektif terhadap variabel yang diteliti.

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari individu, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu. Variasi ini ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian untuk dianalisis lebih lanjut, sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2024:68). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel beban kerja ( $X_1$ ), *perceived organizational support* ( $X_2$ ), kepuasan kerja ( $Y$ ) dan kinerja karyawan ( $Z$ ). Berikut ini merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut yaitu:

#### 1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* atau variabel terikat (Sugiyono, 2024:69). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau *independent* yaitu, sebagai berikut:

##### a. Beban Kerja ( $X_1$ )

Menurut Realyvasquez *et al.* (2019:3) menyatakan bahwa:

*“Workload is a concept that involves the capacity of the human being in complex systems considering the equipment, the training offered, the organizational, and environmental constraints. Also, it implies diverse perceptions and responses by the workers.”*

##### b. *Perceived organizational support* ( $X_2$ )

Menurut Eisenberger *et al.* (2020:102) menyatakan bahwa: *“Perceived*

*organizational support (POS) refers to employee general perception of how much their organization values their contributions and cares about their well-being.”*

## 2. Variabel *Intervening* (Y)

Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel *independent* dan variabel *dependent*, sehingga variabel *independent* tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel *dependent* (Sugiyono, 2024:70). Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah variabel Kepuasan Kerja. Robbins & Judge (2024:123) menyatakan bahwa:

*“Job satisfaction is a positive feeling about a job that results from an evaluation of its characteristics. It encompasses various aspects beyond just performing tasks, such as interacting with colleagues and supervisors, adhering to organizational policies, meeting performance expectations, and adapting to workplace conditions.”*

## 3. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat atau disebut dengan variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2024:69). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Z). Robbins & Coulter (2020:522) menyatakan bahwa: *“Performance is the end result of an activity, which includes executing job responsibilities with the highest level of efficiency and effectiveness.”*

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan tahap penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mempermudah pengukuran dan pemahaman terhadap variabel yang diteliti. Proses ini melibatkan penjabaran variabel secara rinci agar peneliti

dapat menentukan alat ukur yang sesuai dengan konsep yang telah didefinisikan. Elemen yang dijelaskan dalam operasionalisasi variabel meliputi nama variabel, definisi, indikator, ukuran, dan skala pengukuran. Umumnya, operasionalisasi variabel disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami. Proses ini menjadi landasan penting dalam menyusun instrumen penelitian dan menganalisis hasil secara sistematis.

Sesuai dengan judul penelitian, terdapat empat variabel utama, yaitu beban kerja ( $X_1$ ), *perceived organizational support* ( $X_2$ ), kepuasan kerja ( $Y$ ), dan kinerja karyawan ( $Z$ ). Keempat variabel ini digunakan untuk menetapkan dimensi variabel yang selanjutnya dikembangkan menjadi indikator, kemudian diperluas menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner. Kuesioner tersebut disusun dengan skala pengukuran yang sesuai guna memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<b>Beban Kerja (<math>X_1</math>)</b>  <i>“Workload is a concept that involves the capacity of the human being in complex systems considering the equipment,</i>	1. Beban Mental ( <i>Mental Effort Load</i> )	a. Pekerjaan dengan kesulitan tinggi	Tingkat pekerjaan dengan kesulitan tinggi	Ordinal	1
		b. Pekerjaan tidak sesuai kompetensi	Tingkat kesesuaian pekerjaan dengan kompetensi	Ordinal	2

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p><i>the training offered, the organizational, and environmental constraints. Also, it implies diverse perceptions and responses by the workers.</i></p> <p><b>Realyvasquez et al. (2019:3)</b></p>	2. Beban Waktu ( <i>Time Load</i> )	a. Kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan, <i>deadline</i> dan target yang harus dicapai	Tingkat kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan, <i>deadline</i> dan target yang harus dicapai	Ordinal	3
		b. Penambahan jam kerja (lembur) dan tidak punya waktu luang	Tingkat penambahan jam kerja (lembur) dan tidak punya waktu luang	Ordinal	4
	3. Beban Fisik ( <i>Physical Load</i> )	a. Pekerjaan berlebihan, dan tugas tambahan	Tingkat pekerjaan berlebihan, dan tugas tambahan	Ordinal	5
		b. Fasilitas kesehatan	Tingkat ketersediaan fasilitas kesehatan	Ordinal	6
<p><b>Perceived organizational support (X<sub>2</sub>)</b></p> <p><i>“Perceived organizational support (POS) refers to employee general perception of how much their organization values their contributions and cares about their well-being.”</i></p> <p><b>Eisenberger et al. (2020:102)</b></p>	1. Keadilan	a. Organisasi mendengar dan menindaklanjuti keluhan karyawan	Tingkat organisasi mendengar dan menindaklanjuti keluhan karyawan	Ordinal	7
		b. Organisasi memberikan teguran persaudaraan jika karyawan lalai melaksanakan tugas	Tingkat organisasi memberikan teguran persaudaraan jika karyawan lalai melaksanakan tugas	Ordinal	8
	2. Dukungan Atasan	a. Organisasi peduli terhadap kesejahteraan karyawan	Tingkat organisasi peduli terhadap kesejahteraan karyawan	Ordinal	9

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	3. Penghargaan Organisasi	b. Organisasi menunjukkan empati terhadap karyawan	Tingkat organisasi menunjukkan empati terhadap karyawan	Ordinal	10
		a. Organisasi menghargai kontribusi karyawan	Tingkat organisasi menghargai kontribusi karyawan	Ordinal	11
		b. Organisasi menghargai tugas ekstra yang dilakukan karyawan	Tingkat organisasi menghargai tugas ekstra yang dilakukan karyawan	Ordinal	12
		c. Organisasi bangga atas prestasi karyawan	Tingkat organisasi bangga atas prestasi karyawan	Ordinal	13
	4. Kondisi Pekerjaan	a. Organisasi peduli terhadap kepuasan kerja karyawan atas pekerjaannya	Tingkat organisasi peduli terhadap kepuasan kerja karyawan atas pekerjaannya	Ordinal	14
<b>Kepuasan Kerja (Y)</b>  <i>“Job satisfaction is a positive feeling about a job that results from an evaluation of its characteristics. It encompasses various aspects beyond just</i>	1. Pekerjaan	a. Kepuasan akan kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Tingkat kepuasan akan kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Ordinal	15
		b. Kepuasan akan tanggung jawab yang diberikan dalam bekerja	Tingkat kepuasan akan tanggung jawab yang diberikan	Ordinal	16

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<i>performing tasks, such as interacting with colleagues and supervisors, adhering to organizational policies, meeting performance expectations, and adapting to workplace conditions.</i>  <b>Robbins &amp; Judge (2024:123)</b>			dalam bekerja		
		c. Kepuasan agar lebih kreatif	Tingkat kepuasan agar lebih kreatif	Ordinal	17
		d. Kepuasan untuk mendapatkan kesempatan belajar	Tingkat kepuasan untuk mendapatkan kesempatan belajar	Ordinal	18
	2. Gaji	a. Kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Tingkat kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Ordinal	19
		b. Kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Tingkat kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Ordinal	20
		c. Kepuasan atas pemberian insentif	Tingkat kepuasan atas pemberian insentif	Ordinal	21
	3. Promosi	a. Kepuasan akan kesempatan pegawai untuk lebih maju dalam organisasi	Tingkat kepuasan akan kesempatan pegawai untuk lebih maju dalam organisasi	Ordinal	22
		b. Kepuasan promosi atas dasar kinerja	Tingkat kepuasan promosi atas dasar kinerja	Ordinal	23
	4. Gaya Pengawasan	a. Kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan	Ordinal	24

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		b. Kepuasan atas dukungan moril yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan atas dukungan moril yang diberikan atasan	Ordinal	25
		c. Kepuasan pengawasan yang dilakukan oleh atasan	Tingkat kepuasan pengawasan yang dilakukan oleh atasan	Ordinal	26
	5. Rekan Kerja	a. Kepuasan atas kerjasama dalam tim	Tingkat kepuasan atas kerjasama dalam tim	Ordinal	27
		b. Kepuasan atas lingkungan sosial dalam pekerjaan	Tingkat kepuasan atas lingkungan sosial dalam pekerjaan	Ordinal	28
<b>Kinerja Karyawan (Z)</b>  <i>“Performance is the end result of an activity, which includes executing job responsibilities with the highest level of efficiency and effectiveness”.</i>  <b>Robbins &amp; Coulter (2020:522)</b>	1. Kualitas Kerja	a. Persepsi pegawai terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan	Tingkat persepsi pegawai terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan	Ordinal	29
		b. Kecocokan antara tugas dengan kompetensi individu	Tingkat Kecocokan antara tugas dengan kompetensi individu	Ordinal	30
	2. Kuantitas Kerja	a. Jumlah unit yang dihasilkan	Tingkat jumlah unit yang dihasilkan	Ordinal	31
		b. Jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan	Tingkat jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan	Ordinal	32

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		diselesaikan			
	3. Ketepatan Waktu	a. Penyelesaian tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	Tingkat penyelesaian tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	Ordinal	33
		b. Koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas yang lain	Tingkat koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas yang lain	Ordinal	34
	4. Efektivitas	a. Pemanfaatan tenaga, uang, teknologi, dan bahan baku secara optimal	Tingkat pemanfaatan tenaga, uang, teknologi, dan bahan baku secara optimal	Ordinal	35
		b. Peningkatan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya	Tingkat peningkatan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya	Ordinal	36
	5. Kemandirian	a. Kemampuan pegawai menjalankan tugas tanpa bantuan, bimbingan, atau pengawasan	Tingkat kemampuan pegawai menjalankan tugas tanpa bantuan, bimbingan, atau pengawasan	Ordinal	37

Sumber: Data diolah Peneliti, Februari (2025).

### 3.3 Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian, diperlukan objek atau subjek yang akan diteliti agar permasalahan yang ada dapat dianalisis dan diselesaikan. Populasi merujuk pada keseluruhan elemen yang menjadi fokus penelitian. Dengan menentukan populasi, peneliti dapat mengelola dan mengolah data secara lebih efektif. Untuk mempermudah proses pengolahan data, peneliti kemudian mengambil sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu, yang disebut sebagai sampel. Pada penelitian ini, populasi dan sampel ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, dianalisis, dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2024:126). Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek. Populasi dalam penelitian ini seluruh karyawan bagian SOTAP NB Divisi Produksi PT. Feng Tay Indonesia Enterprises yang berjumlah 613 (HRM PT. Feng Tay Indonesia Enterprises, 2025).

**Tabel 3. 2**  
**Daftar Populasi Karyawan Bagian SOTAP NB Divisi Produksi PT. Feng Tay Indonesia Enterprises**

No.	Gedung	Jumlah Karyawan
1.	SOTAP NB 1	309
2.	SOTAP NB 2	304
<b>Total Karyawan</b>		<b>613</b>

Sumber: HRM PT. Feng Tay Indonesia Enterprises, 2025.

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2024:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Adapun kriteria yang ditentukan sebagai responden untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada bagian SOTAP NB Divisi Produksi PT. Feng Tay Indonesia Enterprises.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *representatif*, sehingga dapat mewakili populasi yang diteliti. Untuk menentukan ukuran sampel yang diambil dari populasi, peneliti menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Slovin, yang dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

- n : Jumlah Sampel
- N : Jumlah Populasi
- e : Tingkat Kesalahan

Pada penelitian ini, jumlah populasi terdiri dari 613 karyawan yang bekerja di bagian SOTAP NB Divisi Produksi PT. Feng Tay Indonesia Enterprises (HRM PT. Feng Tay Indonesia Enterprises, 2025). Dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 10% (0,1), maka jumlah sampel yang diperlukan untuk mewakili

populasi dihitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{613}{1 + 613(0,1^2)}$$

$$n = \frac{613}{7,13} = 85,97 = 86$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel yang diperoleh adalah 85,97 karyawan. Karena jumlah sampel harus berbentuk bilangan bulat, maka angka tersebut dibulatkan menjadi 86 karyawan. Dengan demikian, sampel penelitian ini terdiri dari 86 karyawan yang bekerja di bagian SOTAP NB Divisi Produksi PT. Feng Tay Indonesia Enterprises.

### 3.3.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* adalah metode yang digunakan untuk menentukan sampel dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2024:128), terdapat berbagai teknik yang dapat diterapkan dalam proses pengambilan sampel. Secara umum, teknik *sampling* dikategorikan ke dalam dua jenis utama, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*, yang masing-masing memiliki pendekatan dan karakteristik berbeda dalam menentukan sampel yang mewakili populasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2024:129). Terdapat beberapa jenis *probability sampling*, di antaranya *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*

*sampling*, dan *cluster sampling*. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan *simple random sampling*.

*Simple random sampling* adalah metode pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa mempertimbangkan strata atau tingkatan tertentu dalam populasi (Sugiyono, 2024:129). Pemilihan teknik ini didasarkan pada kondisi bahwa bagian SOTAP NB terdiri dari dua gedung, namun penilaian kinerja karyawan dikelola secara terpusat oleh manajemen yang sama. Seluruh karyawan dinilai menggunakan standar dan prosedur yang seragam, sehingga keduanya dianggap sebagai satu populasi yang homogen. Peneliti menyebarkan kuesioner melalui Google Form.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam mendukung penyelesaian masalah penelitian. Proses ini dapat dilakukan melalui berbagai metode dan sumber. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2024:194). Adapun metode serta sumber pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Penelitian lapangan merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer melalui survei langsung pada objek penelitian yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Data primer sendiri diperoleh secara langsung dari sumber asli dan dikumpulkan guna menjawab pertanyaan penelitian yang

berkaitan dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan mengunjungi PT. Fengtay Indonesia Enterprises sebagai lokasi penelitian. Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesi tanya jawab antara peneliti dan narasumber guna memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. Dengan demikian, wawancara ini bertujuan untuk memperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai kondisi di PT. Fengtay Indonesia Enterprises, khususnya terkait permasalahan yang sedang dikaji.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab secara langsung. Peneliti menyusun pertanyaan yang dirancang agar sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan keadaan sebenarnya.

c. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung berbagai aspek yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di PT. Fengtay Indonesia Enterprises, di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas operasional serta berbagai faktor yang

berhubungan dengan penelitian.

## 2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan data sekunder secara teoritis. Data ini berfungsi sebagai referensi serta pendukung dalam pembahasan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mempelajari berbagai literatur yang relevan dengan topik yang diteliti.

### a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data atau informasi yang diperoleh dengan mempelajari buku, literatur, dan sumber tertulis lainnya yang terkait dengan variabel penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan landasan teoritis yang kuat untuk mendukung analisis penelitian.

### b. Jurnal

Jurnal ilmiah mencakup berbagai bidang ilmu yang berhubungan dengan topik penelitian dan dapat digunakan untuk membandingkan dan mendukung temuan penelitian.

### c. Internet

Internet merupakan salah satu sumber data sekunder yang dapat digunakan mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Berbagai data yang tersedia di internet, seperti *annual report* yang dipublikasikan di situs web resmi perusahaan. Internet juga menyediakan berbagai sumber ilmiah lainnya, seperti jurnal akademik, artikel penelitian, makalah, dan

karya tulis yang telah dipublikasikan secara resmi.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel dalam suatu penelitian guna memperoleh data yang mendukung proses analisis. Jumlah instrumen yang digunakan bergantung pada banyaknya variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan akan melalui dua jenis pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mampu menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan fenomena yang sebenarnya. Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel yang sama pada waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang tetap atau tidak berbeda secara signifikan ketika digunakan dalam kondisi yang serupa.

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur variabel yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Konsep ini mencerminkan tingkat ketepatan suatu alat ukur dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila data yang diperoleh melalui pengukuran mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Pengujian validitas setiap item dalam instrumen, dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, yaitu jumlah

keseluruhan dari skor tiap butir pertanyaan. Hasil dari perhitungan korelasi ini kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, nilai koefisien korelasi dihitung menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2024:246). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi

$n$  : Jumlah responden uji coba

$\sum x$  : Jumlah hasil pengamatan variabel x

$\sum y$  : Jumlah hasil pengamatan variabel y

$\sum xy$  : Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

$\sum x^2$  : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x

$\sum y^2$  : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Menurut Sugiyono (2024:180-181), suatu instrumen dikatakan memenuhi kriteria validitas apabila memenuhi syarat berikut:

- a. Jika  $r \geq 0,3$ , maka *instrument* atau item pernyataan memiliki korelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika  $r \leq 0,3$ , maka *instrument* atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Nilai korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai

validitas. Berdasarkan Sugiyono (2023:180), standar minimal untuk validitas adalah 0,300. Jika angka korelasi yang dihasilkan lebih besar dari standar tersebut, maka item pertanyaan dianggap valid atau signifikan.

Proses uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dianalisis melalui *Pearson Correlation*, yang menunjukkan sejauh mana suatu item memiliki hubungan yang signifikan dengan konstruk yang diwakilinya. Sebuah butir pernyataan dianggap valid jika nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi tertentu.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas yaitu derajat konsistensi dan stabilitas data. Data yang tidak reliabel, tidak dapat diproses karena menghasilkan kesimpulan yang bias (Sugiyono, 2024:268). Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Berikut adalah rumus *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ):

$$r_1 = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_1$  : Reliabilitas Instrumen

$k$  : Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$B$  : Variabel no genap

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : Varians Total

Jika nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan  $\geq 0,7$ , maka instrumen dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang cukup atau baik. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,7$ , maka instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang rendah atau kurang reliabel. Nilai 0,7 sering digunakan sebagai batas minimum yang menunjukkan bahwa suatu instrumen memiliki konsistensi internal yang dapat diterima

### 3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber lainnya terkumpul. Proses ini mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, penjabaran data dalam bentuk tabulasi, serta penyajian data secara sistematis. Analisis data melibatkan perhitungan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2024:206).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, di mana setiap jawaban responden diberi nilai berdasarkan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2024:146), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Melalui skala *likert*, variabel yang diukur dijabarkan ke dalam indikator-indikator

tertentu, yang kemudian menjadi dasar dalam penyusunan item instrumen penelitian, baik dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan. Setiap item dalam instrumen yang menggunakan skala *likert* memiliki rentang jawaban dengan gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, dengan pemberian skor pada masing-masing pilihan jawaban sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Alternatif Jawaban dengan Skala *Likert***

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2024:147).

Berdasarkan tabel 3.3, alternatif jawaban beserta bobot nilai untuk setiap item dalam kuesioner dapat diidentifikasi. Pemberian bobot nilai pada skala *likert* bertujuan untuk mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan jawaban responden. Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah analisis. Dengan demikian, data yang diperoleh diinterpretasikan secara sistematis guna mendukung temuan penelitian.

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan serta kejadian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Analisis statistik deskriptif merupakan metode statistik yang bertujuan untuk menganalisis

data dengan cara menyajikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul secara objektif, tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi (Sugiyono, 2024:206).

Pada penelitian ini, analisis deskriptif diterapkan untuk mengkaji variabel baban kerja, *perceived organizational support*, kepuasan kerja dan kinerja karyawan. Selanjutnya, dilakukan klasifikasi berdasarkan total skor yang diperoleh dari jawaban responden. Total skor tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner. Untuk menggambarkan data dari masing-masing variabel penelitian, disusun tabel distribusi frekuensi guna mengetahui tingkat pencapaian skor pada setiap variabel. Setelah itu, data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis lebih lanjut dengan menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor rata – rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah menghitung nilai skor rata-rata, langkah berikutnya adalah memetakan hasil tersebut ke dalam garis kontinum guna mengidentifikasi pola kecenderungan jawaban responden. Untuk menentukan kategori jawaban responden, dilakukan pengelompokan dalam skala tertentu menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$NJI(\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana:

Nilai Tertinggi : 5

Nilai Terendah : 1  
 Interval :  $5-1 = 4$   
 Rentang Skor :  $\frac{5-1}{5} = 0,8$

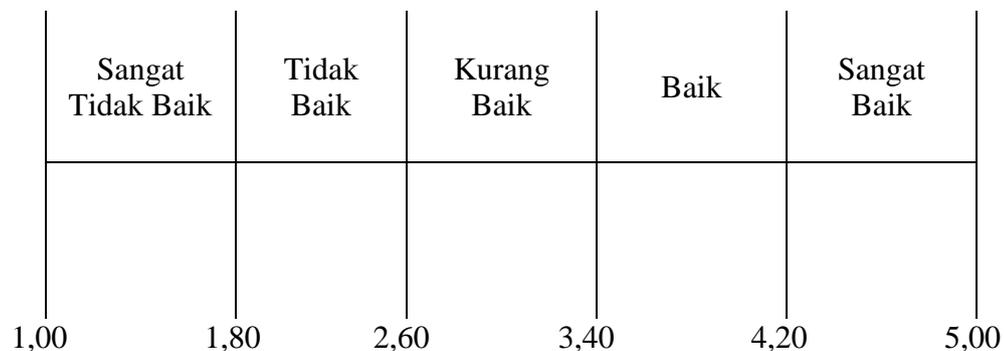
Maka dapat ditentukan kategori skala pengukuran sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Kategori Skala Pengukuran**

Skala	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang Baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2024:134).

Berdasarkan hasil diatas, maka kategori skala tersebut dapat diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum yaitu, sebagai berikut:



**Gambar 3. 1**  
**Garis Kontinum**

Berdasarkan Gambar 3.1, rentang skor 1,00–1,80 mencerminkan hasil pengukuran dalam kategori sangat tidak baik, sementara rentang 1,81–2,60 menunjukkan kategori tidak baik. Selanjutnya, rentang 2,61–3,40 mengindikasikan hasil pengukuran yang tergolong kurang baik, sedangkan rentang 3,41–4,20

menunjukkan kategori baik. Adapun rentang 4,21–5,00 merepresentasikan hasil pengukuran dalam kategori sangat baik.

### **3.6.2 Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji teori serta menghasilkan informasi ilmiah baru dengan menentukan status hipotesis, apakah diterima atau ditolak (Sugiyono, 2024:54). Analisis verifikatif digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian. Sesuai dengan hipotesis yang ditetapkan, penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*), karena variabel *independent* tidak secara langsung mempengaruhi variabel *dependent*, melainkan melalui variabel *intervening* sebagai perantara.

#### **3.6.2.1 Method Successive Interval (MSI)**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk skala ordinal. Agar dapat diolah lebih lanjut menggunakan teknik statistik parametrik, data tersebut perlu dikonversi menjadi skala interval. Proses konversi ini dilakukan dengan *Metode Successive Interval* (MSI). Terdapat beberapa langkah dalam melakukan transformasi data dengan metode MSI, yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah responden yang memilih masing-masing kategori jawaban (skor 1–5) untuk setiap item pertanyaan dalam kuesioner.
2. Mengidentifikasi jumlah total responden yang memperoleh setiap skor dan menyusunnya dalam bentuk distribusi frekuensi.
3. Setiap frekuensi yang diperoleh dibagi dengan total jumlah responden, sehingga menghasilkan nilai proporsi untuk setiap kategori jawaban.
4. Proporsi yang telah dihitung dijumlahkan secara bertahap hingga membentuk

proporsi kumulatif yang mendekati distribusi normal.

5. Proporsi kumulatif dikonversi ke dalam nilai *Z-score* berdasarkan tabel distribusi normal standar.
6. Menentukan *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

*Scala Value* : Nilai Skala

*Density of Lower Limit* : Densitas Batas Bawah

*Density of Upper Limit* : Densitas Batas Atas

*Area Under Upper Limit* : Daerah Dibawah Batas Atas

*Area Under Lower Limit* : Daerah Dibawah Batas Bawah

7. Setelah nilai skala diperoleh, skor transformasi untuk setiap kategori jawaban dihitung menggunakan rumus:

$$y = SV + [k]$$

$$k = 1 + [SV_{min}]$$

Untuk meningkatkan efisiensi proses transformasi data dari skala ordinal ke interval, penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS, yang dapat mengotomatisasi perhitungan berdasarkan metode MSI.

### 3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*) sebagai

teknik analisis data. Menurut Juanim (2020:56), analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam pendekatan ini, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam sistem hubungan kausal tersebut, terdapat dua jenis variabel utama, yaitu variabel *independent* (bebas) yang biasanya disimbolkan dengan  $X_1, X_2, \dots, X_n$ , serta variabel *dependent* (terikat) yang disimbolkan dengan  $Y_1, Y_2, \dots, Y_n$ .

Pada penelitian ini, analisis jalur digunakan untuk mengidentifikasi serta menguji sejauh mana pengaruh langsung dan tidak langsung yang terjadi antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Secara spesifik, penelitian ini menganalisis pengaruh beban kerja dan *perceived organizational support* terhadap kinerja karyawan sebagai variabel *dependent*, dengan kepuasan kerja sebagai variabel *intervening*.

### 3.6.2.3 Asumsi-Asumsi Analisis Jalur

Asumsi merupakan dasar berpikir yang diterima sebagai landasan dalam suatu analisis. Menurut Juanim (2020:61), keberhasilan penggunaan analisis jalur (*Path Analysis*) bergantung pada terpenuhinya beberapa asumsi berikut:

1. Hubungan antara variabel dalam model harus bersifat linear dan adaptif.
2. Kesalahan atau error (*residual*) diasumsikan tidak memiliki korelasi.
3. Variabel yang digunakan dalam model diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model yang digunakan bersifat *recursive*, yaitu hubungan kausalnya

berlangsung searah.

5. Semua variabel yang dianalisis harus diukur menggunakan skala interval.

#### 3.6.2.4 Tahapan-Tahapan Analisis Jalur

Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk menguji hubungan antara variabel *independent*, variabel *dependent*, dan variabel *intervening*. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam pengujian analisis jalur:

1. Menentukan model diagram jalur berdasarkan variabel-variabel yang diteliti.
2. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural.
  - Struktural Y:  $Y = P_{yx1}X1 + P_{yx2}X2 + \varepsilon_1$
  - Struktural Z:  $Z = P_{zx1}X1 + P_{zx2}X2 + P_{zy}Y + \varepsilon_2$
3. Menghitung koefisien jalur berdasarkan koefisien regresi.
  - a. Membuat diagram jalur yang lengkap, menentukan substruktur, serta merumuskan persamaan struktural sesuai dengan hipotesis penelitian. Hipotesis menyatakan bahwa perubahan pada variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen.
  - b. Menghitung koefisien regresi untuk setiap struktur yang telah dirumuskan dengan persamaan regresi berganda:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon_1$$

Keterangan:

Koefisien jalur (*path coefficient*) pada dasarnya merupakan bentuk koefisien regresi yang telah distandarisasi. Standarisasi ini dilakukan dengan mengubah data menjadi *Z-score*, yaitu data dengan rata-rata 0 dan standar deviasi 1. Koefisien jalur yang distandarisasi (*standardized path coefficient*)

digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, bukan untuk memprediksi nilai variabel tersebut. Khusus analisis regresi menggunakan SPSS, koefisien jalur dapat ditemukan pada bagian *output Coefficient*, yang ditampilkan sebagai *Standardized Coefficient* (Beta). Jika model diagram jalur hanya terdiri dari satu hubungan antara variabel eksogen (*independent*) dan variabel endogen (*dependent*), maka nilai koefisien jalur sama dengan koefisien korelasi sederhana ( $r$ ).

4. Menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) secara simultan dan parsial.
5. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: P_{yx1} = P_{yx2} = \dots = P_{yjk} = 0$$

$$H_1: P_{yx1} = P_{yx2} = \dots = P_{yjk} \neq 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikan secara manual uji F dengan rumus:

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan:

$n$  : Jumlah Sampel

$k$  : Jumlah Variabel *Independent*

$R^2$  : Koefisien Determinasi

Jika :  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak (signifikan)

$F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan)

Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05

Carilah  $F_{\text{tabel}}$  dengan menggunakan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = \{(1 - \alpha) (dk - k), (dk - n - k)\}$$

- b. Kaidah pengujian signifikansi: program SPSS
- a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau  $(0,05 \leq \text{Sig})$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak signifikan.
  - b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau  $(0,05 \geq \text{Sig})$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya signifikan.

6. Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$$H_0: P_{yx1} = 0$$

$$H_1: P_{yx1} \neq 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t yang dihitung dengan rumus:

$$t = \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n : Banyaknya Sampel

r : Korelasi Parsial

k : Jumlah Variabel *Independent*

t : Tingkat Signifikansi (membandingkan  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$ )

### 3.6.2.5 Teknik Pengujian Analisis Jalur

Menurut Juanim (2020) penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut:

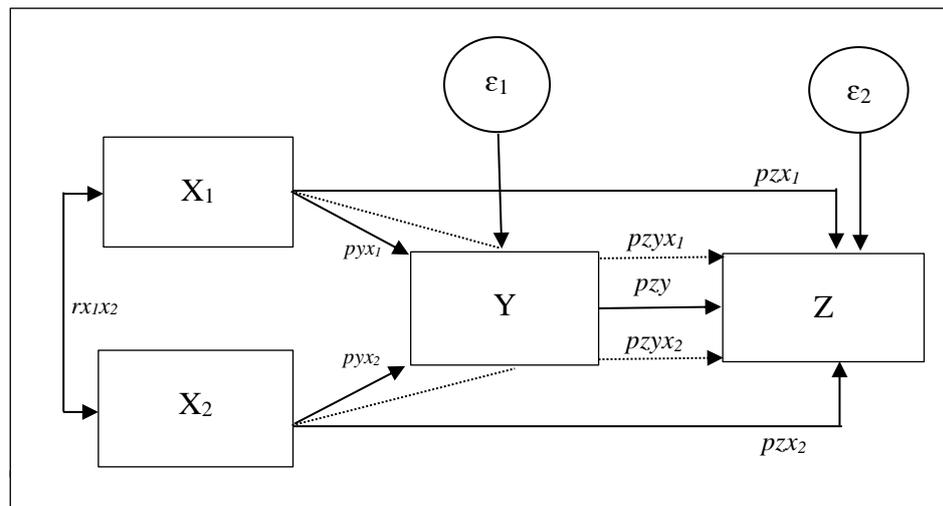
#### 1. Konsep Dasar

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan akibat satu variabel dengan variabel yang lain. Dalam analisis jalur pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim, 2020:57). Model analisis jalur dalam penelitian ini adalah *mediated path model*, di mana variabel *intervening* berperan sebagai mediator dalam hubungan antar variabel.

#### 2. Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Diagram jalur adalah alat untuk menggambarkan atau mengilustrasikan secara grafis, struktur hubungan sebab akibat antara variabel *independent*, *intervening* dan *dependent*. Dalam analisis jalur, variabel yang dianalisis hubungan kausalitasnya dibagi menjadi dua, yaitu variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang kebervariasiannya diasumsikan terjadi bukan karena adanya penyebab-penyebab di dalam model dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi. Variabel eksogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen ataupun variabel endogen lain dalam sistem (Juanim 2020:57-58).

Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti yaitu beban kerja ( $X_1$ ), *perceived organizational support* ( $X_2$ ), kepuasan kerja (Y) dan kinerja karyawan (Z). Berikut merupakan model analisis jalur di dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.2:



**Gambar 3. 2**  
**Diagram Jalur**

Keterangan:

$X_1$  : Beban Kerja

$X_2$  : *Perceived Organizational Support*

$Y$  : Kepuasan Kerja

$Z$  : Kinerja Karyawan

$py_{x_1}$  : Koefisien Jalur Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja

$py_{x_2}$  : Koefisien Jalur *Perceived Organizational Support* Terhadap Kepuasan Kerja

$pzy$  : Koefisien Jalur Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan

$pzx_1$  : Koefisien Jalur Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan

$pzx_2$  : Koefisien Jalur *Perceived Organizational Support* Terhadap Kinerja Karyawan

$pzy_{x_1}$  : Koefisien Jalur Tidak Langsung Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan melalui Kepuasan Kerja

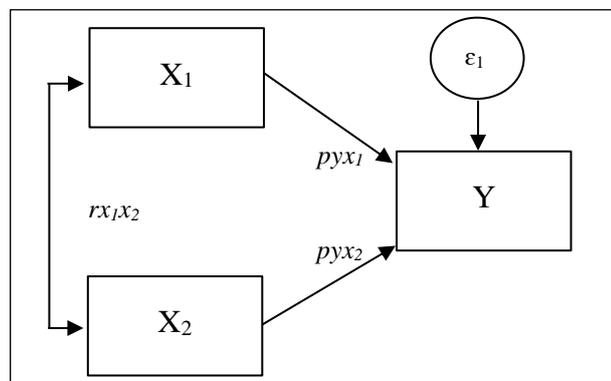
$pzy_{x_2}$  : Koefisien Jalur Tidak Langsung *Perceived Organizational Support* Terhadap Kinerja Karyawan melalui Kepuasan Kerja

$\epsilon$  : Pengaruh Dari Faktor Lain

### 3.6.2.6 Persamaan Struktural

Persamaan struktural digunakan untuk menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel dalam penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis yang sistematis (Juanim, 2020:60). Dalam penelitian ini, model persamaan struktural disusun ke dalam dua persamaan matematis (struktur).

#### 1. Persamaan Jalur Struktur I

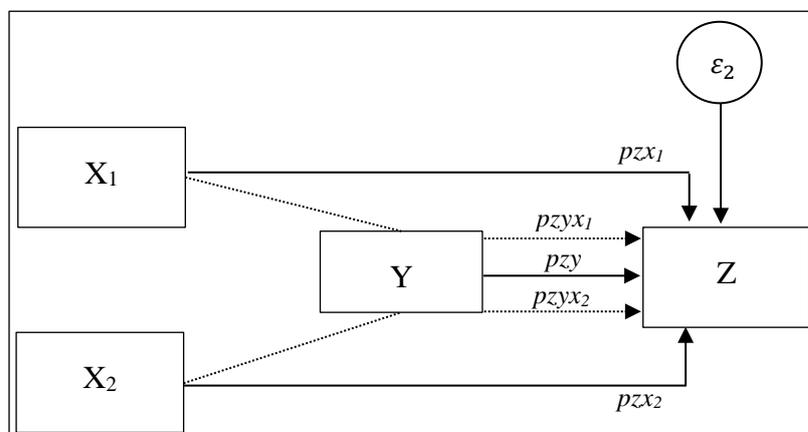


**Gambar 3. 3**  
**Diagram Jalur Struktur I**

Persamaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = pyx_1X_1 + pyx_2X_2 + \epsilon_1$$

#### 2. Persamaan Jalur Struktur II



**Gambar 3. 4**  
**Diagram Jalur Struktur II**

Persamaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$Z = pzx_1X_1 + pzx_2X_2 + pzyY + \varepsilon_2$$

### 3.6.2.7 Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total

Analisis jalur mempertimbangkan tiga jenis pengaruh, yaitu pengaruh langsung, tidak langsung, dan total, yang dapat diinterpretasikan melalui diagram jalur. Pengaruh langsung terjadi ketika variabel *independent* secara langsung mempengaruhi variabel *dependent* tanpa perantara variabel yang lain. Sementara itu, pengaruh tidak langsung muncul ketika variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent* melalui variabel *intervening*. Adapun pengaruh total merupakan hasil penjumlahan antara pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim, 2020:62). Untuk memahami besarnya masing-masing pengaruh antara variabel X, Y, dan Z, penjelasannya disajikan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect (DE)*)

Berikut adalah pengaruh langsung dalam penelitian ini:

- a.  $DE_{yx_1} : X_1 \rightarrow Y ; P_{yx_1}$
- b.  $DE_{yx_2} : X_2 \rightarrow Y ; P_{yx_2}$
- c.  $DE_{zx_1} : X_1 \rightarrow Z ; P_{zx_1}$
- d.  $DE_{zx_2} : X_2 \rightarrow Z ; P_{zx_2}$
- e.  $DE_{zy} : Y \rightarrow Z ; P_{zy}$

#### 2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect (IE)*)

Pengaruh tidak langsung adalah dari  $X_1$  terhadap  $Z$  melalui  $Y$ , dan  $X_2$  terhadap  $Z$  melalui  $Y$ , atau lebih sederhananya dapat disajikan sebagai berikut:

- a.  $IE_{zyx_1} : X_1 \rightarrow Y \rightarrow Z ; P_{yx_1} \cdot P_{zy}$

$$b. IE_{zyx_2} : X_2 \rightarrow Y \rightarrow Z ; P_{yx_2} \cdot P_{zy}$$

### 3. Pengaruh Total (*Total Effect* (TE))

Pengaruh total adalah penjumlahan DE dan IE (DE + IE) sebagai berikut:

$$a. TE_{yx_1} = DE_{yx_1} + IE_{zyx_1}$$

$$b. TE_{yx_2} = DE_{yx_2} + IE_{zyx_2}$$

$$c. TE_{zx_1} = DE_{zx_1}$$

$$d. TE_{zx_2} = DE_{zx_2}$$

$$e. TE_{zy} = DE_{zy}$$

#### 3.6.2.8 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan pengembangan dari analisis korelasi sederhana. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengukur sejauh mana hubungan antara beberapa variabel *independent* ( $X_1, X_2, \dots, X_k$ ) dengan variabel *dependent* ( $Y$  dan  $Z$ ). Koefisien korelasi menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel, yang dinyatakan dalam bentuk angka dan disebut sebagai koefisien korelasi. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam analisis korelasi berganda:

$$R = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi berganda

$JK_{regresi}$ : Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat total korelasi

Mencari  $JK_{regresi}$  dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK_{reg} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Mencari  $\sum Y^2$  dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{\sum Y^2}{N}$$

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh dapat dihubungkan  $1 < R < 1$ , Sedangkan untuk masing-masing nilai R penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Jika  $R = 1$ , artinya terdapat hubungan yang sempurna dan positif antara variabel  $X_1, X_2, Y$ , dan  $Z$ .
2. Jika  $R = -1$ , artinya terdapat hubungan yang sempurna dan negatif antara variabel  $X_1, X_2, Y$ , dan  $Z$ .
3. Jika  $R = 0$ , artinya tidak ada hubungan antara variabel  $X_1, X_2, Y$ , dan  $Z$ .
4. Jika R berada di antara -1 dan 1, artinya:
  - a. Nilai negatif (-) menunjukkan korelasi negatif, yaitu hubungan tidak langsung, di mana peningkatan satu variabel disertai penurunan variabel yang lain.
  - b. Nilai positif (+) menunjukkan korelasi positif, yaitu hubungan langsung, di mana peningkatan satu variabel diikuti oleh peningkatan variabel lainnya.

**Tabel 3. 5**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2025:248).

### 3.6.2.9 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengukur persentase (%) kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Dalam konteks ini, koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh beban kerja ( $X_1$ ) dan *perceived organizational support* ( $X_2$ ) terhadap kepuasan kerja (Y) dan kinerja karyawan (Z). Perhitungan koefisien determinasi dilakukan melalui dua pendekatan yaitu, sebagai berikut:

#### 1. Analisis koefisien determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan variabel beban kerja ( $X_1$ ) dan *perceived organizational support* ( $X_2$ ) terhadap kepuasan kerja (Y) dan kinerja karyawan (Z). Perhitungan koefisien determinasi secara simultan dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Nilai Koefisien Determinasi

$R^2$  : Kuadrat Koefisien *Product Moment*

100% : Pengali Yang Menyatakan Dalam Persentase

#### 2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel *independent* terhadap *dependent* secara parsial. Rumus yang digunakan yaitu, sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B : Beta (*nilai standardized coefficients*)

Zero Order : Matrik Korelasi Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban tersebut masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data empiris. Selain itu, hipotesis juga dapat dianggap sebagai jawaban teoritis yang masih memerlukan pembuktian lebih lanjut melalui penelitian (Sugiyono, 2022:63). Dalam penelitian ini hipotesis dirumuskan dalam dua bentuk, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tersebut.

#### 3.6.3.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel *independent* secara individu terhadap variabel *dependent*. Dalam penelitian ini, variabel *independent* terdiri dari beban kerja ( $X_1$ ) dan *perceived organizational support* ( $X_2$ ), sedangkan variabel *dependent* adalah

kinerja karyawan (Z) dengan kepuasan kerja (Y) sebagai variabel *intervening*. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , di mana nilai  $t_{hitung}$  diperoleh dari hasil analisis data pada output Coefficient. Hipotesis parsial dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0 : p_{yx1} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh beban kerja ( $X_1$ ) terhadap kepuasan kerja (Y).

$H_1 : p_{yx1} \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh beban kerja ( $X_1$ ) terhadap kepuasan kerja (Y).

2. Hipotesis 2

$H_0 : p_{yx2} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh *perceived organizational support* ( $X_2$ ) terhadap kepuasan kerja (Y).

$H_1 : p_{yx2} \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh *perceived organizational support* ( $X_2$ ) terhadap kepuasan kerja (Y).

3. Hipotesis 3

$H_0 : p_{zx1} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh beban kerja ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Z).

$H_1 : p_{zx1} \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh beban kerja ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Z).

4. Hipotesis 4

$H_0 : p_{zx2} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh *perceived organizational support* ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Z).

$H_1 : p_{zx2} \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh *perceived organizational support*

(X<sub>2</sub>) terhadap Kinerja Karyawan (Z).

#### 5. Hipotesis 5

H<sub>0</sub> :  $p_{zy} = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh kepuasan kerja (Y) terhadap Kinerja Karyawan (Z).

H<sub>1</sub> :  $p_{zy} \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh kepuasan kerja (Y) terhadap Kinerja Karyawan (Z).

Untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan *t-test* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

r : Nilai Korelasi Parsial

k (kelas) : Jumlah Variabel *Independent*

Taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ , nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

#### 3.6.3.2 Uji Sobel

Uji Sobel merupakan metode statistik yang diperkenalkan oleh Sobel (1982) untuk menguji apakah suatu variabel *intervening* (Y) secara signifikan menjelaskan hubungan tidak langsung antara variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Z). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah mediator mengurangi pengaruh

langsung dari X terhadap Z (Abu-Bader & Jones, 2021). Dasar pengambilan keputusan pada uji sobel ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Rumus uji Sobel adalah sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan:

Sab : Besarnya Standar Error Pengaruh Tidak Langsung

a : Jalur Variabel *Independent* (X) Dengan Variabel *Intervening* (Y)

b : Jalur Variabel *Intervening* (Y) Dengan Variabel *Dependent* (Z)

sa : Standar Error Koefisien a

sb : Standar Error Koefisien b

Hipotesis penelitian yang akan diuji menggunakan uji sobel adalah sebagai berikut:

a.  $H_0 : pzyx_1 = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh tidak langsung beban kerja ( $X_1$ ) terhadap kinerja karyawan (Z) melalui kepuasan kerja (Y)

$H_1 : pzyx_1 \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh tidak langsung beban kerja ( $X_1$ ) terhadap kinerja karyawan (Z) melalui kepuasan kerja (Y)

b.  $H_0 : pzyx_2 = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh tidak langsung *perceived organizational support* ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan (Z) melalui kepuasan kerja (Y)

$H_1 : pzyx_2 \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh tidak langsung *perceived organizational support* ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan (Z) melalui kepuasan kerja (Y).

Adapun kriteria uji sobel yaitu, sebagai berikut:

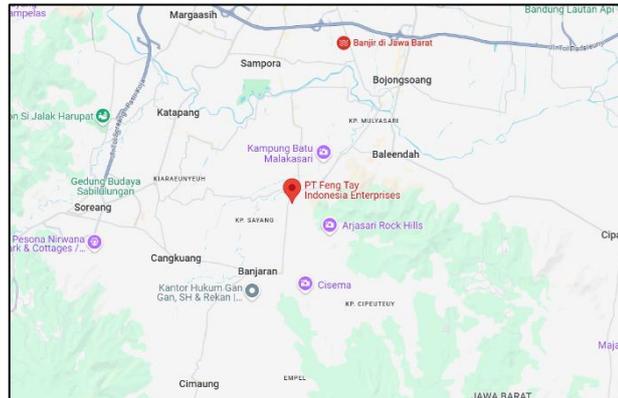
1. Jika nilai  $p\text{-value} < \text{taraf signifikansi } 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti adanya pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* melalui variabel *intervening*/mediasi.
2. Jika nilai uji sobel  $> t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti adanya pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* melalui variabel *intervening*/mediasi.

### **3.7 Rancangan Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2024:199). Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup untuk mengumpulkan data terkait variabel yang dianggap penting oleh responden. Kuesioner mencakup pernyataan mengenai beban kerja, *perceived organizational support*, kepuasan kerja, dan kinerja karyawan, sebagaimana tercantum dalam operasionalisasi variabel. Setiap pernyataan dilengkapi dengan pilihan jawaban berbasis skala *Likert*, sehingga memudahkan responden dalam memberikan jawaban. Metode ini memungkinkan data yang diperoleh lebih terstruktur, sistematis, dan terukur.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Feng Tay Indonesia Enterprises yang berlokasi di Jl. Raya Banjaran Barat No. Km 14, RT.14,6/RW.6, Sukasari, Kec. Pameungpeuk, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40376 merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri alas kaki. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2025 sampai dengan selesai.



Sumber: Google Maps, 2025.

**Gambar 3.5**  
**Lokasi PT. Feng Tay Indonesia Enterprises**